



**TAJUK RENCANA**

Perhatian dan Pembinaan kepada Remaja

**TITIK** nol Kota Yogyakarta kini sedang viral. "Kalau kita memasukkan kata atau kalimat tersebut di mesin pencarian google, maka akan bermunculan banyak berita terkait peristiwa memprihatinkan yang terjadi di kawasan tersebut, yaitu aksi kekerasan jalanan yang terjadi pada Rabu (8/2) pagi, sekitar pukul 04.00.

Tentu kita semua sangat prihatin, bahkan terpuak dengan adanya peristiwa tersebut. Sebab, peristiwa ini mencoreng Yogyakarta dengan segala predikatnya, yang selama ini adem ayem, tenteram dan nyaman. Setelah terjadinya peristiwa kondisi sekitar juga normal dan tampak seperti sedia kala. Hanya saja karena video rekaman peristiwa tersebut viral di media sosial, maka kesan-nya jadi berbeda.

Karena itu kita sangat mendukung upaya aparat kepolisian untuk mengungkap masalah ini, sehingga siapa pelaku maupun siapa korbannya bisa segera diketahui, juga cepat ditangani dengan baik. Lebih dari itu juga dilakukan antisipasi sehingga di masa-masa mendatang tidak terulang lagi kejadian seperti itu, bukan hanya di kawasan titik nol saja, tetapi juga di tempat-tempat.

Kalau mencermati peristiwa kekerasan sesama remaja ini tampaknya memang ada yang aneh, yaitu kenapa pihak korban tidak mau langsung melaporkan kepada yang berwajib. Dugaannya, baik korban maupun pelaku adalah sama-sama kelompok remaja atau semacam genk yang sudah saling mengenal, bahkan selama ini saling bermusuhan. Kalau pihak korban melapor ke aparat kepolisian, mungkin khawatir permasalahan kelompoknya juga akan terungkap.

Namun sebenarnya aparat kepolisian pasti tidak kehilangan akal untuk melacaknya. Daftar kelompok genk remaja beserta anggotanya pasti sudah ada di tangan kepolisian. Pergerakan masing-masing genk tersebut pasti juga terus dipantau, baik secara langsung maupun melalui CCTV yang dipasang di berbagai sudut jalan. Karena itu kita optimis baik pelaku maupun korban akan segera diketahui.

Yang penting lagi, hikmah dari peristiwa ini antara lain perlunya peningkatan pembinaan, bimbingan, dan perhatian kepada para remaja, terutama dari para orangtua dalam keluarga di rumah, juga dari kalangan dunia pendidikan (dengan asumsi mereka adalah para pelajar, karena masih remaja). Para remaja sebagai generasi muda dan calon generasi penerus harus dibina dengan baik, sehingga mereka lebih banyak melakukan hal-hal positif dan tidak melakukan hal-hal negatif, yang merugikan diri sendiri maupun orang.

Orangtua dan keluarga harus menjadi pembimbing utama, karena waktu di sekolah hanya terbatas. Apalagi kalau terjadi aksi kekerasan di waktu malam atau dini hari, itu pada saat-saat remaja mestinya berada di tengah-tengah keluarga. Karena itu para orangtua yang anaknya terlibat dalam aksi kekerasan di titik nol (baik korban maupun pelaku) perlu dipertanyakan, sejauh mana mereka mengawasi anak-anaknya. Apakah mereka membiarkan anak-anaknya pergi tengah malam, bahkan sampai pagi. Seandainya mereka tinggal di rumah kost, para pemilik kost dan teman-temannya mestinya mengawasi dan juga menasihati kalau ada hal-hal yang tidak semestinya.

Pendek kata, perhatian dan pembinaan kepada para remaja perlu ditingkatkan. Arahkan mereka pada kegiatan-kegiatan positif, misalnya untuk aktif dalam berbagai cabang olahraga atau bisa seni. Tanamkan kepada mereka untuk menunjukkan eksistensinya dengan prestasi, bukan dengan hal-hal yang merugikan. Tanamkan sportifitas kepada diri maupun kelompok remaja, sehingga kalau bersaing dalam kebenaran, bukan kebalikannya. Jangan biarkan bepercgian, apalagi berkelompok pada malam hari.

Semoga para remaja kita bisa menjadi generasi yang membanggakan, bisa diandalkan, serta aksi-aksi negatif yang pernah terjadi tidak terulang lagi. Kita pastikan, Yogya aman, nyaman dan tenteram. ☺

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005